

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dunia pendidikan merupakan salah satu bidang dalam kehidupan yang begitu besar manfaatnya. Dengan perkembangan zaman di dunia pendidikan yang terus berubah dengan signifikan sehingga banyak merubah pola pikir pendidik, dari pola pikir yang awam dan kaku menjadi lebih modern. Melalui pendidikan peserta didik dapat memperoleh pengetahuan yang dapat menunjang dan menyelesaikan berbagai permasalahan yang dihadapinya dalam proses pendidikan (Hariyanto, 2012).

Pendidikan merupakan suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungannya dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi dalam kehidupan masyarakat (Hamalik, 2011). Menurut Kunandar (2011), pendidikan adalah investasi sumber daya manusia jangka panjang yang mempunyai nilai strategis bagi kelangsungan peradaban manusia di dunia. Oleh sebab itu, hampir semua negara menempatkan variabel pendidikan sebagai sesuatu yang penting dan utama dalam konteks pembangunan bangsa dan negara. Begitu juga Indonesia menempatkan pendidikan sebagai sesuatu yang penting dan utama melalui proses belajar.

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk melakukan perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam intraksi dengan lingkungan. Ciri-ciri perubahan tingkah laku dalam pelajaran adalah perubahan secara sadar, perubahan dalam belajar bersifat kontinu dan fungsional, perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif, perubahan belajar bertujuan atau terarah, dan perubahan mencakup seluruh aspek perilaku (Slameto, 2010).Selanjutnya Sardiman (2012) mendefinisikan belajar adalah berubah, dalam hal ini yang dimaksudkan belajar berarti usaha mengubah tingkah laku.Jadi belajar akan membawa suatu perubahan pada individu-individu yang belajar. Perubahan tidak hanya berkaitan dengan

penambahan ilmu pengetahuan, tetapi juga berbentuk kecakapan, keterampilan, sikap, pengertian, harga diri, minat, watak, penyesuaian diri. Jelasnya menyangkut segala aspek organisme dan tingkah laku pribadi seseorang. Lebih lanjut Sardiman (2012:40), menyatakan bahwa seseorang akan berhasil dalam belajar apabila pada dirinya sendiri ada keinginan untuk belajar, inilah prinsip dan hukum pertama dalam pendidikan dan pengajaran. Salah satu pertanda bahwa seseorang itu telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku pada diri orang itu yang mungkin disebabkan oleh terjadinya perubahan pada tingkat pengetahuan, keterampilan atau sikapnya.

Menurut Sanjaya (2010), mengajar dan belajar adalah dua istilah yang memiliki satu makna yang tidak dapat dipisahkan. Mengajar adalah suatu aktivitas yang dapat membuat siswa belajar. Keterkaitan mengajar dan belajar diistilahkan Dewey sebagai “menjual dan membeli”. Artinya, seseorang tidak mungkin akan menjual manakala tidak ada orang yang membeli, yang berarti tidak akan ada perbuatan mengajar manakala tidak membuat seseorang belajar. Dengan demikian, dalam istilah mengajar juga terkandung proses belajar siswa. Proses belajar akan berjalan lancar apabila adanya minat. Siswa memiliki minat terhadap subjek tertentu cenderung memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subjek tersebut. Proses belajar mengajar merupakan proses kegiatan interaksi antara dua unsur manusia yakni siswa sebagai pihak yang belajar dan guru sebagai pihak yang mengajar dengan siswa sebagai subjek pokoknya. Seseorang akan berhasil dalam belajar, kalau pada dirinya sendiri ada keinginan untuk belajar (Sardiman, 2012).

Permasalahan mutu pembelajaran seringkali dikaitkan dengan merosotnya prestasi atau hasil belajar yang dicapai peserta didik. Sehubungan dengan hal tersebut di atas, maka hal semacam itu harus dikaji secara cermat melalui komponen-komponen penting dalam sistem pendidikan yang berkaitan agar dapat dilakukan upaya penanggulangannya.

Terwujudnya kondisi pembelajaran siswa aktif merupakan harapan dari semua komponen pendidikan termasuk masyarakat dan praktisi pendidikan. Oleh karena itu dalam kegiatan pembelajaran dituntut suatu strategi pembelajaran yang

direncanakan oleh guru dengan mengedepankan keaktifan siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Melalui kegiatan belajar yang menekan pada aktivitas siswa diharapkan mampu meningkatkan motivasi dan hasil belajar yang sesuai dengan tujuan pendidikan di sekolah.

Siswa yang aktif dalam proses pembelajaran dicirikan oleh dua aktivitas, yaitu aktivitas dalam berpikir (*minds-on*), dan aktivitas dalam berbuat (*hands-on*). Perbuatan nyata siswa dalam pembelajaran merupakan hasil keterlibatan berpikir siswa terhadap kegiatan belajarnya. Dengan demikian proses siswa aktif dalam kegiatan belajar mengajar merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang harus dilaksanakan secara terus menerus dan tidak berhenti. Hal ini dilakukan apabila interaksi antara guru dan siswa terjalin dengan baik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru diketahui bahwa rata-rata nilai rata-rata ujian fisika siswa kelas XI masih rendah jika dilihat dari nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Berdasarkan angket yang diberikan kepada siswa di MA Aisyiyah Kota Binjai pada saat observasi awal. Data yang didapat dari angket menunjukkan bahwa 64% siswa menyatakan bahwa selama pelajaran fisika tidak pernah dihadapkan dengan permasalahan yang terjadi dalam kehidupannya sehari-hari, 26 % menyatakan pernah dan 10% lagi menyatakan sesekali saja hanya pada materi tertentu dihadapkan dengan masalah. Saat diberikan pertanyaan mengenai langkah penyelesaian masalah, 90% siswa tidak pernah mengidentifikasi masalah terkait materi yang diajarkan dan 10% menyatakan sesekali saja, 65% siswa menyatakan tidak pernah melakukan percobaan/eksperimen untuk melakukan pemecahan masalah dan 20% menyatakan sesekali saja, dan sisanya 15% menyatakan hanya pada materi tertentu dilakukan percobaan.

Rendahnya hasil belajar fisika yang diperoleh disebabkan karena siswa jarang dihadapkan pada masalah saat pembelajaran akibatnya siswa kurang berminat untuk belajar fisika. Kurangnya minat siswa mengakibatkan siswa tidak mengetahui hubungan peristiwa fisika dengan kehidupan sehari-hari. Siswa pun menganggap fisika adalah pelajaran yang membosankan karena tidak terdapat hubungan antara pelajaran fisika dengan kehidupan sehari-hari mereka.

Berdasarkan permasalahan tersebut perlu diterapkan suatu model pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Salah satunya yakni pembelajaran berbasis masalah atau *problem base learning*. Pembelajaran PBL dikembangkan untuk membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir, pemecahan masalah dan keterampilan intelektual, belajar berbagai peran orang dewasa melalui melibatkan mereka dalam pengalaman nyata dan menjadi pembelajar yang otonom dan mandiri

Menurut Arends dalam Hosnan (2014), model PBL merupakan suatu pendekatan pembelajaran dimana siswa mengerjakan permasalahan yang autentik dengan maksud untuk menyusun pengetahuan mereka sendiri, mengembangkan inkuiri dan keterampilan berpikir tingkat lebih tinggi, mengembangkan kemandirian dan percaya diri. Pembelajaran ini membantu siswa untuk memproses informasi yang sudah jadi dalam benaknya dan menyusun pengetahuan mereka sendiri tentang dunia sosial dan sekitarnya. Pembelajaran ini cocok untuk mengembangkan pengetahuan dasar maupun kompleks. Pada model pembelajaran berbasis masalah berbeda dengan model pembelajaran yang lainnya, dalam model pembelajaran ini, peranan guru adalah menyajikan berbagai masalah, memberikan pertanyaan, dan memfasilitasi proses investigasi dan dialog sehingga siswa dapat mampu menyelesaikan masalah secara sistematis dan logis.

Peneliti juga melihat hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Yosico Indagiarmi (2015). Berdasarkan hasil penelitiannya didapat bahwa ada pengaruh penggunaan model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap hasil belajar siswa kelas XI Semester II SMA Swasta Panca Budi Medan. Ini terbukti dari adanya perbedaan antara hasil belajar fisika siswa menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dengan hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran konvensional pada materi pokok fluida dinamik. Hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) memiliki nilai rata-rata Pretes = 30,5 dan nilai rata-rata Postes = 74,2. Hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran konvensional memiliki nilai rata-rata = 33,2 dan nilai rata-rata Postes = 65,8.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti berkeinginan untuk melakukan penelitian dengan judul: “**Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Base Learning (PBL)* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Teori Kinetik Gas di Kelas XI MA Aisyiyah Kota Binjai Tahun Ajaran 2016/2017**”.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, beberapa masalah yang dapat diidentifikasi yaitu:

- a. Siswa jarang dihadapkan dengan masalah pada kehidupan sehari-hari
- b. Proses pembelajaran umumnya bersifat analitis dengan menitik-beratkan pada penurunan rumus-rumus fisika melalui analisis matematis.
- c. Rendahnya hasil belajar fisika siswa
- d. Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran masih kurang

1.3. Batasan Masalah

Pembatasan masalah dilakukan berdasarkan beberapa pertimbangan, sehingga memungkinkan tujuan penelitian. Batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

- a. Model pembelajaran yang digunakan adalah model problem based learning.
- b. Penelitian ini akan dilakukan di MA Aisyiyah Kota Binjai dan objek yang diteliti adalah siswa kelas XI IPA semester II Tahun Ajaran 2016/2017.
- c. Materi yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori kinetik gas.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- a. Bagaimanakah peningkatan hasil belajar fisika siswa dengan menggunakan model *problem based learning* pada materi teori kinetik gas pada siswa kelas XI semester II MA Aisyiyah Kota Binjai T.A 2016/ 2017?
- b. Bagaimanakah peningkatan hasil belajar fisika siswa dengan menggunakan model konvensional pada materi teori kinetik gas pada siswa kelas XI semester II MA Aisyiyah Kota Binjai T.A 2016/ 2017?
- c. Bagaimanakah peningkatan aktivitas belajar siswa dengan menggunakan model *problem based learning* pada materi teori kinetik gas pada siswa kelas XI semester II MA Aisyiyah Kota Binjai T.A 2016/ 2017?
- d. Apakah ada pengaruh yang signifikan hasil belajar fisika siswa pada penerapan model *problem based learning* pada materi teori kinetik gas pada siswa kelas XI semester II MA Aisyiyah Kota Binjai T.A 2016/ 2017?

1.5. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa kelas XI semester II MA Aisyiyah Kota Binjai T.A 2016/2017 dengan menggunakan model *problem based learning* pada materi teori kinetik gas.
- b. Untuk mengetahui peningkatan belajar siswa kelas XI semester II MA Aisyiyah Kota Binjai T.A 2016/2017 dengan menggunakan model konvensional pada materi teori kinetik gas.
- c. Untuk mengetahui peningkatan aktivitas belajar siswa kelas XI semester II MA Aisyiyah Kota Binjai T.A 2016/2017 dengan menggunakan model konvensional pada materi teori kinetik gas.
- d. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan hasil belajar siswa pada penerapan model *problem based learning* pada materi teori kinetik gas pada siswa kelas XI semester II MA Aisyiyah Kota Binjai T.A 2016/2017.

1.6. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

- a. Sebagai informasi hasil belajar siswa dengan penerapan *problem base learning* pada materi teori kinetik gas di MA Aisyiyah Kota Binjai.
- b. Sebagai masukan untuk lebih meningkatkan mutu tenaga pendidik dan mutu di sekolah.
- c. Menjadi bahan perbandingan dan referensi bagi peneliti lain dalam melakukan penelitian lebih lanjut.

1.7. Definisi Istilah

Menghindari terjadi kesalahan pemahaman terhadap pengertian penelitian ini, perlu penjelasan istilah yang digunakan yaitu :

- a. Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya termasuk buku-buku, film, komputer, kurikulum, dan lain-lain. (Joyce dan Weil, 2009)
- b. Model pembelajaran PBL (*problem base learning*) adalah suatu pendekatan pembelajaran di mana siswa mengerjakan permasalahan yang autentik dengan maksud untuk menyusun pengetahuan mereka sendiri, mengembangkan inkuiri dan keterampilan berpikir tingkat lebih tinggi, mengembangkan kemandirian dan percaya diri. (Arends dalam Hosnan, 2008)
- c. Hasil belajar adalah kemampuan siswa dalam memenuhi suatu tahapan pencapaian pengalaman belajar dalam suatu kompetensi dasar. Hasil belajar dalam silabus berfungsi sebagai petunjuk tentang perubahan perilaku yang akan dicapai oleh siswa sehubungan dengan kegiatan belajar yang dilakukan, sesuai dengan kompetensi dasar dan materi standar yang dikaji. Hasil belajar bisa berbentuk pengetahuan, keterampilan, maupun sikap. (Kunandar, 2011).